

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah hasil dari sebuah pemikiran, yakni elemen yang berbentuk vibrasi atas frekuensi, amplitude, dan durasi. Hal ini belum dapat dikatakan menjadi sebuah musik apabila belum berubah bentuk secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak manusia hingga menjadi pitch, warna suara, keras-lembut, dan waktu (dalam kerangka nada). Perubahan ke dalam musik dan respon kepada manusia begitu unik karena otak besar manusia berkembang pesat sebagai akibat dari pengalaman musikal sebelumnya. Musik juga disebut-sebut memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi (Djohan, 2003: 4).

Musik bisa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, selain dapat dimainkan, musik juga dapat dikaji berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada. Pythagoras matematikawan Yunani, pada abad 6 SM telah mengupas suatu gejala yang ada dalam musik. Apabila seutas rantangan tali nada alat musik diperpendek lima puluh persen akan menyebabkan nada yang dihasilkan menjadi satu oktaf lebih tinggi. Kemudian, musik seperti apapun baik yang memiliki tempo cepat ataupun lambat memiliki pengaruh dan efek tersendiri bagi pendengarnya (Djohan, 2003: 106-107)

Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk

karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni. Secara umum, kemampuan berkesenian telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan kapasitas biologis yang dimiliki. Kecerdasan dan anatomi tubuh merupakan modal dasar dalam berkesenian, namun keadaan seperti ini bukanlah sebuah harga mati, karena pada kenyataannya rutinitas berkesenianlah yang jauh lebih berpengaruh. Rutinitas berkesenian ini tidak lepas dari minat atau keinginan manusia itu sendiri, tentunya dalam hal ini faktor lingkungan sangat mendukung sekali.

Memainkan dan mendengarkan musik yang menyenangkan dan disukai mampu memberikan rasa senang, bahagia, dan kesan menyejukan. Bermain alat musik tidak harus memainkan alat musik konvensional sebagaimana alat musik yang sudah diketahui dan jelas fungsi serta kegunaannya. *Tataloe musik centre* sebuah lembaga pendidikan non-formal memperkenalkan cara bermusik yang non-konvensional yaitu bermusik dengan menggunakan peralatan barang bekas yang didapatkan di sekitar lingkungan manusia. Tujuan bermusik dengan peralatan non-konvensional adalah upaya memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda dan memberikan efek membangun kreativitas belajar yang inovatif, serta memberikan pendidikan sosial yang mencintai dan menghargai lingkungan.

Pemanfaatan barang di sekitar hendaknya menggunakan barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Barang bekas yang digunakan dapat berupa botol, kaleng bekas, seng bekas, ember, dan berbagai bahan bekas lainnya bekas (Ferdinandus, 2021). Meskipun permainan alat musik dapat menggunakan barang bekas namun permainan tidak serta merta dapat dilakukan sesuka hati. Permainan musik perkusi ini membutuhkan banyak latihan khususnya dalam menyesuaikan jumlah ketukan yang tepat dan dibutuhkan kerja sama antar pemain (Eka, 2019).

Sekalipun permainan alat musik sudah ada dimana-mana baik di dalam negeri maupun di luar negeri, namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengenal alat musik sehingga perlu pembelajaran bertahap agar lebih paham dan dapat dilakukan sesuai imajinasinya. Berdasarkan hasil observasi di SMAN Sasitamean Kabupaten Malaka dalam rangka memperoleh data awal penelitian, penulis menemukan kenyataan bahwa pembelajaran mengenai permainan alat musik masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena fasilitas alat musik di sekolah tersebut memang sangat kurang. Jika demikian, maka guru seni musik seharusnya lebih kreatif dan lebih berinisiatif dalam mengatasi masalah ini. Salah satu alternatif yang dapat dipilih guru untuk menjembatani kurangnya alat musik di sekolah adalah dengan menggunakan media barang bekas yang ada di lingkungan sekolah atau di lingkungan siswa, namun hal ini belum dilakukan. Dengan demikian para siswa SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka ini belum mengenal penggunaan alat musik perkusi dari barang bekas.

Sebagaimana dikatakan oleh Eka (2019), bahwa meskipun permainan alat musik dapat menggunakan barang bekas namun permainan tidak serta merta dapat dilakukan sesuka hati. Hal ini berarti bahwa dalam membelajarkan teknik dasar bermain perkusi dari barang bekas harus menggunakan metode pembelajarannya yang efektif dan efisien. Dalam berbagai hasil penelitian terdahulu, metode imitasi dan metode drill merupakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membelajarkan keterampilan teknik dasar dalam bermain alat musik. Metode imitasi merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan cara meniru bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik misalnya perkataan (hal-hal yang diucapkan oleh guru kepada peserta didik, baik berupa perintah maupun ajakan untuk melakukan sesuatu), Gerakan misalnya (cara melakukan sesuatu atau mencontohkan sesuatu misalnya

memainkan alat musik pianica), dan posisi tubuh (memberikan contoh berupa Gerakan misanya mengajarkan tari. Metode drill juga menjadi salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dipraktikan dengan mengulang-ngulang materi yang secara tidak langsung dapat mengasah daya ingat siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal materi yang diberikan.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Alat Musik Perkusi dari Barang Bekas Dengan Model Lagu Kolam Susu menggunakan Metode Imitasi dan Drill pada Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses membelajarkan teknik dasar bermain alat Teknik Dasar Bermain Alat Musik Perkusi dari Barang Bekas dengan Model Lagu Kolam Susu menggunakan Metode Imitasi dan Drill pada Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses membelajarkan teknik dasar bermain alat musik perkusi dari barang bekas
2. Untuk mengetahui efektifitas metode drill dan imitasi dalam membelajarkan teknik dasar bermain alat musik perkusi dari barang bekas
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa membelajarkan teknik dasar bermain alat musik perkusi dari barang bekas dan menemukan solusinya.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sejenis dikemudian hari setelah penulis menjadi guru.

2. Bagi Siswa- Siswi Kelas XI SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membekali para siswa dengan kemampuan dasar memainkan alat musik perkusi dari barang bekas.
- b. Melalui serangkaian pembelajaran dalam rangka penelitian ini diharapkan dapat menumbuh-kembangkan minat musik di kalangan para siswa.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berharga bagi mahasiswa musik yang akan melakukan penelitian tindakan kelas yang sejenis.